

## **Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan**

**Elvi Mailani<sup>1</sup>, Doni Irawan Saragih<sup>2</sup>, Nurul Tri Ashayudha Br. Matondang<sup>3</sup>, Sofia Simangunsong<sup>4</sup>, Cucu Tri Ayu Ningrum<sup>5</sup>, Lulu Dwi Andani<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: [elvimailani@unimed.ac.id](mailto:elvimailani@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [doniirawansaragih@gmail.com](mailto:doniirawansaragih@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurultriashayudha15@gmail.com](mailto:nurultriashayudha15@gmail.com)<sup>3</sup>, [sofiaaxiha@gmail.com](mailto:sofiaaxiha@gmail.com)<sup>4</sup>, [Cucuayu21@gmail.com](mailto:Cucuayu21@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[kotaksuratlulu@gmail.com](mailto:kotaksuratlulu@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang perhitungan, kemampuan berpikir logis serta kritis analitis dan sistematis. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran matematika diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara mendalam dengan salah satu guru kelas 6 di SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan, yang dipilih berdasarkan pengalamannya dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 2 kesulitan utama yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan. Adapun kesulitan pertama, yaitu minat peserta didik yang kurang dalam pembelajaran matematika dan kesulitan kedua yaitu penggunaan buku tematik yang dirasa kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini juga diuraikan solusi yang dapat dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

**Kata kunci:** *Kesulitan Guru, Matematika SD, Penerapan Kurikulum 2013*

### **Abstract**

Mathematics is one of the compulsory subjects taught at the elementary school level. Mathematics itself is a subject that teaches about calculation, logical thinking skills and analytical and systematic critical thinking. In the 2013 curriculum, mathematics is integrated into integrated thematic learning. This study aims to analyze teachers' difficulties in implementing the 2013 curriculum in mathematics subjects in elementary schools. This research used a descriptive qualitative approach. The data collection technique used was an in-depth interview with one of the grade 6 teachers at SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan, who was selected based on her experience in implementing the 2013 curriculum in mathematics learning. The results of this study show that there are 2 main difficulties experienced by teachers in implementing the 2013 curriculum in mathematics subjects at SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan. The first difficulty is the students' lack of interest in learning mathematics and the second difficulty is the use of thematic books which are considered less effective in improving students' understanding of mathematics learning. This study also outlines solutions that can be done by teachers and schools in overcoming these difficulties.

**Keywords :** *Teacher Difficulties, Elementary Mathematics, Implementation Of The 2013 Curriculum*

### **PENDAHULUAN**

Penerapan kurikulum pendidikan di sekolah dasar merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas. Di Indonesia,

Kurikulum 2013 (K-13) diperkenalkan sebagai upaya reformasi pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum ini mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran aktif yang diharapkan mampu mempersiapkan generasi penerus yang kompetitif dan berdaya saing global (Kemendikbud, 2013).

Namun, penerapan Kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran matematika, sering kali dihadapkan dengan berbagai tantangan, terutama bagi guru-guru di sekolah swasta. Di lingkungan sekolah dasar swasta, seperti di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Medan, tantangan-tantangan ini semakin nyata, baik dari segi ketersediaan sumber daya, kapasitas guru, maupun dukungan infrastruktur yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis K-13 secara optimal. Guru sering kali dihadapkan pada berbagai kendala dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum ini, terutama dalam hal penguasaan materi, metode penilaian, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar (Ain et al., 2020; Yuliani et al., 2019).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas penerapan Kurikulum 2013 adalah kesiapan dan kompetensi guru. Studi yang dilakukan oleh Erten et al. (2017) menunjukkan bahwa guru memegang peran krusial dalam keberhasilan implementasi kurikulum, namun banyak guru yang merasa kurang siap dalam menghadapi perubahan yang signifikan dalam struktur dan metode pembelajaran yang diamanatkan oleh kurikulum ini. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk lebih mandiri dan kreatif dalam memecahkan masalah, terutama dalam mata pelajaran matematika yang secara alami menantang.

Di samping itu, Puspita et al. (2019) menyoroti bahwa kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tidak hanya berasal dari keterbatasan guru, tetapi juga terkait dengan kompleksitas materi matematika yang memerlukan pemahaman mendalam serta strategi pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi para guru untuk memperkuat keterampilan pedagogis mereka dalam konteks K-13.

Dalam konteks global, penelitian Sharma & Ng (2018) menyoroti bahwa tantangan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi bukanlah fenomena yang terbatas pada Indonesia saja. Banyak negara lain juga menghadapi kendala serupa, terutama dalam bidang matematika, di mana kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis sering kali bertabrakan dengan metode pengajaran tradisional yang lebih menekankan pada hafalan dan prosedur mekanis. Selain itu, adaptasi kurikulum ini membutuhkan perubahan dalam budaya pembelajaran yang membutuhkan waktu dan dukungan yang signifikan dari seluruh pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Swasta Nahdlatul Ulama Medan. Dengan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi guru serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya di lingkungan sekolah swasta.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dari pengalaman yang dialami oleh individu. Subjek penelitian adalah guru kelas 6 SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan, yang berlokasi di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Waktu penelitian ditetapkan pada hari Senin pukul 09:30 hingga selesai, di mana proses wawancara berlangsung sesuai dengan ketersediaan waktu guru yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berfokus pada kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih dalam dari responden. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Menurut Sugiyono (2019), analisis tematik adalah teknik yang efektif untuk mengidentifikasi pola-pola dalam data kualitatif. Adapun langkah penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Peneliti menyusun panduan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, peneliti juga mengatur jadwal wawancara dengan guru kelas 6 SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan.
2. Persiapan alat dan bahan untuk pengumpulan data, seperti alat perekam suara untuk wawancara.
3. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas 6. Wawancara dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel agar guru dapat menyampaikan pengalamannya secara terbuka terkait kesulitan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika.
4. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan ke dalam tema-tema utama yang terkait dengan kesulitan penerapan Kurikulum 2013.
5. Peneliti menyusun narasi deskriptif berdasarkan hal-hal yang telah diidentifikasi, sehingga menghasilkan gambaran yang menyeluruh tentang kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar Matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika adalah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi (Chusna, 2016; Ernawati, 2017; Pebriana, 2017; Puspadi, 2015; Sari, 2017; Wardana & Chandra, 2017; Yuliana & Fajriah, 2013). Matematik merupakan mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika begitu penting untuk dipelajari (Listiani, 2015; Pebriana, 2017; Puspadi, 2015). Pada jenjang sekolah dasar matematika sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan ilmu yang mereka dapatkan pada jenjang ini akan sangat mempengaruhi mereka pada jenjang selanjutnya. Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar mengkaji tentang konsep-konsep dan materi-materi dasar matematika yang nantinya dapat menolong peserta didik pada materi matematika di jenjang lebih lanjut (Karim, 2011; Mursalin, 2016). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang perhitungan, kemampuan berpikir logis serta kritis analitis dan sistematis.

Pembelajaran di Kurikulum 2013 terkhusus di tingkat dasar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Berdasarkan pernyataan itu, permendikbud telah memutuskan memakai pembelajaran tematik terpadu untuk segala tingkat SD, yang mana melingkupi beberapa mata pelajaran. Berkenaan dengan pembelajaran yang ditetapkan pada Kurikulum 2013, matematika merupakan salah satu mata pelajaran tetap yang perlu diberikan kepada siswa di kurikulum 2013. Dalam menerapkan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran, guru mempunyai peran penting terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut harus mampu mengerti kurikulum yang digunakan. Namun, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam menerapkannya pada pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini akan diuraikan tentang kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar yakni SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan, yang berlokasi di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.

Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu salah satu guru sekaligus wali kelas 6, yaitu Bapak Fikri Azhar Siregar, S. Pd. Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan, terdapat dua kesulitan utama yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SD Swasta Nahdlatul Ulama. Adapun kesulitan pertama, yaitu minat peserta didik yang kurang dalam pembelajaran matematika. Menurut Adolphus (2011) dan Safrina et al. (2014) dalam pembelajaran matematika, materi yang diajarkan cukup sulit untuk dipahami. Sehingga membuat peserta didik enggan mempelajari materi yang diberikan disebabkan peserta didik telah berpikiran negatif terlebih dahulu sebelum menghadapi pembelajarannya. Sulitnya belajar matematika akan menyebabkan penurunan minat belajar pada peserta didik serta menyebabkan mereka malas untuk memahami setiap materi yang diberikan. Ditambah lagi dengan faktor alokasi waktu belajar matematika untuk kurikulum 2013 ini kurang efektif untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap materi matematika. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengulang materi tertentu setiap ada kesempatan, baik itu sebelum masuk kelas ataupun pada saat pulang sekolah agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. K Abdul Gafoor dan Abidha Kurukkan (2015) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang membuat matematika sulit dipelajari siswa termasuk kesulitan mengingat konten yang dipelajari di kelas sebelumnya, cepat lupa materi yang dipelajari, dan kesulitan memahami konsep matematika. Dalam penelitian tersebut juga dilakukan analisis secara mendalam yang menyatakan bahwa siswa yang merasa matematika sangat sulit cenderung kurang percaya bahwa mereka memiliki strategi belajar. Peserta didik yang merasa matematika sangat sulit juga cenderung lebih cepat melupakan pembelajaran yang telah dipelajari. Menurut guru, kurangnya usaha peserta didik menjadi alasan utama mengapa matematika menjadi mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik. Keengganan untuk mencari bantuan orang lain dalam menemukan jawaban, kurangnya perhatian di kelas dan kurangnya motivasi peserta didik juga berpengaruh terhadap kesulitan dalam mempelajari matematika. Minat belajar peserta didik yang rendah terkhusus dalam pembelajaran matematika menyebabkan guru harus ekstra dalam mengajarkan matematika.

Sedangkan, kesulitan kedua yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika yaitu penggunaan buku tematik yang dirasa kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika. Jika ditinjau dari sudut pandang guru, buku ajar yang baik adalah buku yang mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dan memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, guru sebagai narasumber menyatakan bahwa penggunaan buku tematik masih kurang efektif untuk pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan dalam buku tematik penjelasan materi pada setiap mata pelajaran hanya dijelaskan sekilas saja dan materi pelajaran harus dikaitkan dengan materi pelajaran lainnya sehingga menyebabkan peserta didik menjadi tidak fokus dalam menerima materi pelajaran yang diberikan. Meskipun penggunaan buku tematik efektif untuk membantu siswa belajar menjadi lebih aktif, namun menjadi kurang efektif apabila disamaratakan untuk semua mata pelajaran. Terlebih lagi, pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik sehingga penggunaan buku tematik dirasa masih kurang efektif dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ain & Kurniawati, 2012; Gularso, 2017; Suwardi, 2015) yang mengungkapkan guru mengalami kesulitan pada pelaksanaan menggunakan tematik. Selain itu, guru juga merasa kesulitan dalam mengembangkan materi yang ada dalam buku tematik. Mengingat materi yang dipaparkan dalam buku tematik sangat terbatas dan hanya sepintas menuntut guru harus pintar-pintar mencari materi tambahan dari berbagai sumber untuk mengajarkan konsep-konsep yang lebih mendalam kepada peserta didik. Terlebih lagi, guru sebagai narasumber dalam wawancara menjelaskan bahwa ia merasa lebih senang dengan kurikulum merdeka dibanding kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran matematika memiliki buku secara khusus yang membahas matematika dan tidak tercampur dengan mata pelajaran lainnya. Sehingga, dengan begitu, pembahasan materi yang diajarkan menjadi lebih mendalam dan siswa pun menjadi lebih terfokus.

Pentingnya pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar mengakibatkan guru harus mampu menemukan solusi-solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Berdasarkan

kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru tersebut, terdapat beberapa solusi yang dapat digunakan guru maupun sekolah untuk mengatasinya.

Adapun beberapa solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran harus rajin memberikan motivasi tentang pentingnya belajar matematika kepada peserta didik. Guru juga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode maupun media pembelajaran yang menarik. Sehingga dengan begitu akan memunculkan rasa penasaran serta minat siswa untuk mempelajari materi yang diberikan.
2. Sekolah hendaknya menyediakan bahan ajar lebih diluar penyediaan buku tematik untuk pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan buku-buku yang telah tersedia di perpustakaan sekolah atau memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jika materi yang terdapat pada buku tematik dirasa masih belum cukup untuk memenuhi pemahaman siswa, guru bisa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan mengaitkannya materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, peserta didik menjadi lebih mudah memahaminya dikarenakan hal tersebut mereka alami sendiri.
4. Guru dapat mengikuti atau aktif dalam kelompok kerja guru (KKG). Kegiatan kelompok kerja guru (KKG) adalah wadah yang memiliki fungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dikelas, yang salah satu pembahasannya membahas tentang kesulitan-kesulitan guru atau masalah-masalah apa saja yang dialami setiap guru lalu kemudian mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan solusi terpenting dari keseluruhan solusi yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan dalam KKG terdapat banyak ide dari sesama guru yang membantu guru lainnya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait pelajaran yang diterjadi dikelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SD Swasta Nahdlatul Ulama Medan, mencakup 2 kesulitan utama. Adapun kesulitan pertama, yaitu minat peserta didik yang kurang dalam pembelajaran matematika. Sulitnya belajar matematika akan menyebabkan penurunan minat belajar pada peserta didik serta menyebabkan mereka malas untuk memahami setiap materi yang diberikan. Ditambah lagi dengan faktor alokasi waktu belajar matematika untuk kurikulum 2013 ini kurang efektif untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap materi matematika. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengulang materi tertentu setiap ada kesempatan. Minat belajar peserta didik yang rendah terkhusus dalam pembelajaran matematika menyebabkan guru harus ekstra dalam mengajarkan matematika. Sedangkan, kesulitan kedua yaitu penggunaan buku tematik yang dirasa kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, guru sebagai narasumber menyatakan bahwa penggunaan buku tematik masih kurang efektif untuk pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan dalam buku tematik penjelasan materi pada setiap mata pelajaran hanya dijelaskan sekilas saja dan materi pelajaran harus dikaitkan dengan materi pelajaran lainnya sehingga menyebabkan peserta didik menjadi tidak fokus dalam menerima materi pelajaran yang diberikan. Terlebih lagi, pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik sehingga penggunaan buku tematik dirasa masih kurang efektif dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Guru sebagai narasumber dalam wawancara juga menjelaskan bahwa ia merasa lebih senang dengan kurikulum merdeka dibanding kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran matematika memiliki buku secara khusus yang membahas matematika dan tidak tercampur dengan mata pelajaran lainnya. Sehingga, dengan begitu, pembahasan materi yang diajarkan menjadi lebih mendalam dan siswa pun menjadi lebih terfokus. Berdasarkan kesulitan-kesulitan tersebut, terdapat beberapa solusi yang dapat diberikan. Adapun beberapa solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya: 1) Memberikan

motivasi belajar kepada siswa; 2) Sekolah hendaknya menyediakan bahan ajar lebih diluar penyediaan buku tematik untuk pembelajaran; 3) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa; dan 4) Guru dapat mengikuti atau aktif dalam kelompok kerja guru (KKG).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim dan rekan-rekan yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ain, T. N., Khasanah, R. I., & Kustandi, C. (2020). Teachers' barriers in implementing 2013 curriculum: A case study in Indonesian primary schools. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 153-161.
- Erten, S., Greenhalgh, R., & Koehler, M. (2017). Challenges in curriculum implementation: Teachers' perceptions and experiences. *International Journal of Educational Research*, 87(1), 76-88.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Gafoor, K. A., & Kurukkan, A. (2015). *Learner and teacher perception on difficulties in learning and teaching mathematics: Some implications* (p. 13). ERIC Clearinghouse.
- Mailani, E., Ashayudha, N. T., Ramadhani, M., Kaban, D. D. A. B., & Saskia, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(6).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prawijaya, S., Matondang, N. T. A. B., Hutabarat, I. E. Q., & Parinduri, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(6).
- Puspita, D., & Nugraheni, P. (2019). Teacher's perception and implementation of mathematics teaching in K-13 curriculum. *Journal of Educational Research*, 19(2), 22-35.
- Sharma, S. M., & Ng, K. W. (2018). Competency-based curriculum implementation in mathematics: Lessons from Singapore. *Educational Practice and Theory*, 40(2), 67-85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Yuliani, S. F., et al. (2019). Teacher readiness and difficulties in implementing K-13 curriculum in elementary schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 337, 67-71.